

---

**ANALISIS TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA BUTIR SOAL  
ASESMEN MADRASAH MATA PELAJARAN FIKIH DI MI MA'ARIF PEJAGOAN  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Ika Rifa Rofifah, Imam Subarkah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

e-mail: [ikaarfrfh@gmail.com](mailto:ikaarfrfh@gmail.com), [barkah44@gmail.com](mailto:barkah44@gmail.com)

**Abstract**

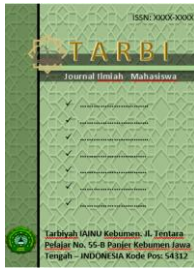
This research aims to determine the quality of Madrasah Assessment items for the Fiqh subject at MI Ma'arif Pejagoan. The research method used is quantitative descriptive techniques with data collection techniques through documentation. The data analysis technique used is calculating the level of difficulty test and the distinguishing power test. Data analysis was carried out using Microsoft Excel software. The data analyzed is in the form of results on the answer sheets of students who took part in the Madrasah Assessment for Jurisprudence subjects at MI Ma'arif Pejagoan. The results of the research showed that overall, of the 50 questions, there were 2 questions (4%) in the difficult category, 35 questions in the moderate (medium) category, and 13 (26%) in the easy category. Meanwhile, in terms of discriminating power, the number of items that have poor discriminating power (negatively marked) is 9 items (18%), the bad category is 13 items (26%), the fair category is 10 items (20%), the good category is 17 questions (34%), and the very good category is 1 question (2%).

Keywords: *Analysis, Level of Difficulty, Differentiating Power*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal Asesmen Madrasah mata pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Pejagoan. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah penghitungan uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. Analisis data dilakukan melalui *software Microsoft Excel*. Data yang dianalisis berupa hasil pada lembar jawab peserta didik yang mengikuti Asesmen Madrasah mata pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Pejagoan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari 50 butir soal yang memiliki tingkat kesukaran kategori sukar sebanyak 2 butir soal (4%), kategori cukup (sedang) sebanyak 35 butir soal (70%), dan kategori mudah sebanyak 13 (26%). Sedangkan dari segi daya pembeda, jumlah butir soal yang memiliki daya pembeda kategori tidak baik (bertanda negatif) sebanyak 9 butir soal (18%), kategori buruk sebanyak 13 butir soal (26%), kategori cukup sebanyak 10 butir soal (20%), kategori baik sebanyak 17 butir soal (34%), dan kategori baik sekali sebanyak 1 butir soal (2%).

Kata kunci: *Analisis, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan.<sup>1</sup> Dilihat dalam makna yang sempit, pendidikan identik dengan sekolah, yaitu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat proses pembelajaran. Berkaitan dengan makna tersebut, pendidikan dapat diartikan sebagai segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) guna memperoleh kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang berkesadaran maju, untuk memberikan bekal saat terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.<sup>2</sup>

Tercapainya suatu pendidikan dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi. Lembaga Administrasi Negara mengemukakan batasan mengenai evaluasi pendidikan sebagai berikut: (1) Evaluasi pendidikan merupakan proses untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan; (2) Evaluasi pendidikan merupakan usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan baik bagi penyempurna pendidikan.<sup>3</sup> Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 21 menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, setiap jenjang, dan setiap jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.<sup>4</sup>

Berdasarkan peraturan tersebut, maka sudah jelas bahwa penguasaan teknik evaluasi menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat melakukan penilaian dengan benar terhadap proses dan hasil belajar mengajarnya. Secara umum, evaluasi dalam pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu evaluasi hasil belajar atau evaluasi prestasi, dan evaluasi program pembelajaran.<sup>5</sup> Kegiatan evaluasi belajar dapat

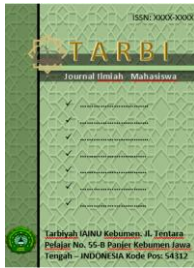
<sup>1</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 1.

<sup>2</sup>Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 30.

<sup>3</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 2.

<sup>4</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses 25 Agustus 2024, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*, (Yogyakarta:



dilakukan melalui tes/asesmen.

Asesmen Madrasah merupakan penilaian sumatif yang dilaksanakan pada akhir jenjang pendidikan madrasah untuk mengukur capaian kompetensi peserta didik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Nilai tes sumatif tersebut dijadikan sebagai catatan kemajuan belajar peserta didik dan penentu seorang peserta didik sudah menguasai materi pembelajaran atau belum.<sup>7</sup> Asesmen Madrasah meliputi seluruh mata pelajaran yang diajarkan pada kelas akhir di satuan pendidikan, baik kelompok mata pelajaran wajib, maupun kelompok mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran Fiqih sebagai rumpun Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diujikan dalam Asesmen Madrasah di MI Ma'arif Pejagoan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Nur Muharomah, S.Pd.I, dikatakan bahwa naskah soal Asesmen Madrasah yang digunakan merupakan naskah yang dikembangkan oleh tim penyusun soal dari KKMI Kabupaten Kebumen. Madrasah diperkenankan untuk langsung menggunakan soal tersebut atau merubahnya sesuai dengan kebijakan madrasah dan kemampuan peserta didiknya. Namun, di MI Ma'arif Pejagoan langsung menggunakan naskah soal tersebut tanpa dirubah dan tanpa melakukan uji terhadap instrument soal guna menjaga kerahasiaan setiap butir soal. Mengingat AM merupakan evaluasi pendidikan yang berkaitan dengan penilaian oleh pemerintah, maka dalam menyusun naskah soal perlu diperhatikan kualitas butir soal AM. Dengan kata lain, tes yang digunakan harus terjamin kualitasnya.

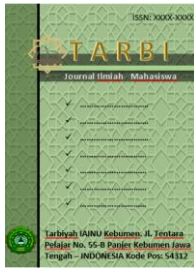
Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis butir soal secara kuantitatif untuk mengetahui kualitas butir soal tersebut, dengan judul "Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Asesmen Madrasah Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Pejagoan Tahun Pelajaran 2023/2024", yang ditinjau dari tingkat kesukaran dan daya pembeda.

---

Pustaka Pelajar, 2017), 9.

<sup>6</sup> Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 901 Tahun 2023 tentang Standar Operasional Prosedur Penyelenggaraan Asesmen Madrasah Tahun Pelajaran 2022/2023.

<sup>7</sup> Ina Magdalena, "Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan," *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 3, no 2 (2021): 201, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena pengambilan data berupa dokumen soal, yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji tingkat kesukaran dan daya pembeda. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara perhitungan melalui software Microsoft Excel.

Subjek penelitian meliputi peserta didik kelas VI MI Ma'arif Pejagoan, yang mengerjakan soal Asesmen Madrasah mata pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Pejagoan Tahun pelajaran 2023/2024. Sedangkan objek penelitian ini adalah 50 butir soal Asesmen Madrasah mata pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Pejagoan, yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda biasa, 5 soal pilihan ganda kompleks, 10 soal pilihan benar salah, dan 10 soal menjodohkan dengan bobot soal pada masing-masing jenis soal adalah 1 point.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh berupa naskah soal Asesmen Madrasah mata pelajaran Fiqih, kunci jawaban, serta lembar kerja peserta didik yang berjumlah 12. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel*. Penelitian ini menyajikan dan menjabarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran dan daya pembeda. Adapun hasilnya sebagai berikut:

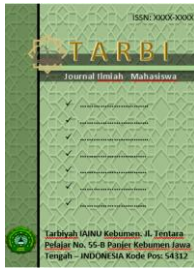
### 1. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran merupakan uji butir soal untuk mengkaji butir soal dari segi kesulitannya, sehingga dapat diperoleh butir soal yang memiliki kategori sukar, sedang, dan mudah.<sup>8</sup> Butir soal yang dapat dikatakan baik adalah butir soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.<sup>9</sup> Analisis butir soal Asesmen Madrasah dilakukan menggunakan *Microsoft Excel*, selanjutnya hasil analisis diinterpretasikan ke dalam tiga kriteria penafsiran tingkat kesukaran item menurut Witherington, yaitu: < 0,25 kriteria sukar, 0,25 – 0,75 kriteria sedang, dan apabila >0,75 kriteria mudah.<sup>10</sup> Berikut hasil analisis tingkat kesukaran butir soal Asesmen Madrasah mata pelajaran Fiqih di MI

<sup>8</sup> Ina Magdalena, *Op.Cit.*, 203.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 222.

<sup>10</sup> Anas Sudijono, *Op.Cit.*, 373.

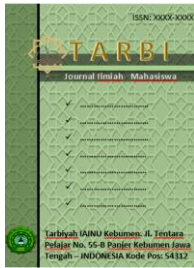


Ma'arif Pejagoan Tahun Pelajaran 2023/2024 berdasarkan jenis soalnya:

**Tabel 1. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal Pilihan Ganda Biasa**

No. Soal	Indeks Kesukaran Item	Interpretasi
1	0,75	Sedang
2	0,583	Sedang
3	0,666	Sedang
4	0,666	Sedang
5	0,833	Mudah
6	0,583	Sedang
7	0,75	Sedang
8	0,666	Sedang
9	0,5	Sedang
10	0,5	Sedang
11	0,666	Sedang
12	0,583	Sedang
13	0,5	Sedang
14	0,5	Sedang
15	0,75	Sedang
16	0,666	Sedang
17	0,833	Mudah
18	0,583	Sedang
19	0,5	Sedang
20	0,75	Sedang
21	0,75	Sedang
22	0,75	Sedang
23	0,833	Mudah
24	0,583	Sedang
25	0,666	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan informasi bahwa butir soal jenis pilihan ganda biasa yang memiliki kriteria sukar sebanyak 0 soal atau 0%, butir soal dengan kriteria sedang sebanyak 22 soal atau 88%, dan butir soal dengan kriteria mudah sebanyak 3 soal atau 12 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal jenis pilihan ganda biasa sudah memiliki tingkat kesukaran yang baik. Dikatakan demikian karena jumlah butir soal dengan kategori sedang lebih banyak dibandingkan dengan butir soal dengan kategori sukar dan mudah.



**Tabel 2. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal Pilihan Ganda Kompleks**

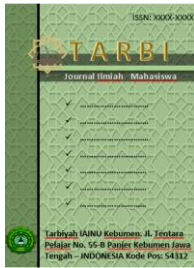
No. Soal	Indeks Kesukaran Item	Interpretasi
26	0,583	Sedang
27	0,583	Sedang
28	0,166	Sukar
29	0,583	Sedang
30	0,416	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan informasi bahwa butir soal jenis pilihan ganda kompleks yang memiliki kriteria sukar sebanyak 1 soal atau 20%, kriteria sedang sebanyak 4 soal atau 80%, dan kriteria sukar sebanyak 0 soal atau 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal jenis pilihan ganda biasa sudah memiliki tingkat kesukaran yang baik. Dikatakan demikian karena jumlah butir soal dengan kategori sedang lebih banyak dibandingkan dengan butir soal dengan kategori sukar dan mudah.

**Tabel 3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal Benar Salah**

No. Soal	Indeks Kesukaran Item	Interpretasi
31	0,833	Mudah
32	0,666	Sedang
33	0,75	Sedang
34	0,583	Sedang
35	0,833	Mudah
36	0,666	Sedang
37	0,166	Sukar
38	0,833	Mudah
39	0,833	Mudah
40	0,916	Mudah

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan informasi bahwa butir soal jenis benar salah yang memiliki kriteria sukar sebanyak 1 soal atau 10%, kriteria sedang sebanyak 4 soal atau 40%, dan kriteria sukar sebanyak 5 soal atau 50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal jenis pilihan ganda biasa sudah memiliki tingkat kesukaran tidak baik. Dikatakan demikian karena jumlah butir soal dengan kategori sedang lebih sedikit dibandingkan dengan butir soal dengan kategori sukar dan mudah.



**Tabel 4. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal Menjodohkan**

No. Soal	Indeks Kesukaran Item	Interpretasi
41	0,75	Sedang
42	0,916	Mudah
43	0,666	Sedang
44	0,666	Sedang
45	0,833	Mudah
46	0,833	Mudah
47	0,75	Sedang
48	0,916	Mudah
49	0,916	Mudah
50	0,25	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan informasi bahwa butir soal jenis menjodohkan yang memiliki kriteria sukar sebanyak 0 soal atau 0%, kriteria sedang sebanyak 5 soal atau 50%, dan kriteria sukar sebanyak 5 soal atau 50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal jenis pilihan ganda biasa sudah memiliki tingkat kesukaran cukup baik. Dikatakan demikian karena jumlah butir soal dengan kategori sedang sama dengan butir soal dengan kategori sukar dan mudah.

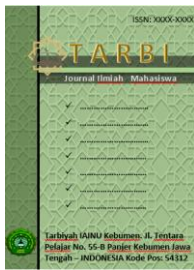
**Tabel 5. Distribusi Butir Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran**

No	Kategori	No. Soal	Jumlah	Persentase
1	Kurang dari 0,25 (Sukar)	28 dan 37	2	4%
2	0,25-0,75 (Sedang)	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 41, 43, 44, dan 47	35	70%
3	Lebih dari 0,75 (Mudah)	5, 17, 23, 31, 35, 38, 39, 40, 42, 45, 46, 48, dan 49	13	26%

Mengacu pada hasil tersebut, maka secara keseluruhan soal Asesmen Madrasah mata pelajaran Fiqih Tahun pelajaran 2023/2024 pada analisis tingkat kesukaran adalah baik. Hal ini dikarenakan butir soal yang berinterpretasi sedang lebih banyak dibandingkan dengan butir soal yang berinterpretasi sukar dan mudah.

## 2. Daya Pembeda

Daya pembeda item soal merupakan kemampuan suatu butir soal untuk dapat membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang

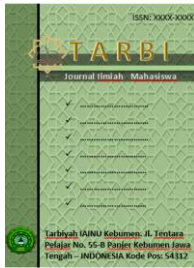


berkemampuan rendah.<sup>11</sup> Item butir soal asesmen madrasah dapat dikatakan memiliki daya pembeda yang baik apabila daya pembeda butir soal dapat menunjukkan kemampuannya dalam membedakan antara testee yang termasuk dalam kategori kelompok atas dengan testee yang termasuk dalam kelompok bawah. Analisis butir soal Asesmen Madrasah dilakukan menggunakan *Microsoft Excel*, selanjutnya hasil analisis diinterpretasikan ke dalam lima kriteria penafsiran tingkat daya pembeda, yaitu: (1) indeks daya pembeda kurang dari 0,20 kategori *poor*, butir item yang bersangkutan daya pembedanya lemah sekali (Buruk), dianggap tidak memiliki daya pembeda yang baik; (2) indeks daya pembeda 0,20-0,40 kategori *satisfactory*, butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang cukup; (3) indeks daya pembeda 0,40 – 0,70 kategori *good*, butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik; (4) indeks daya pembeda 0,70-1,00 kategori *excellent*, butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik sekali; dan (5) indeks daya pembeda bertanda negatif, butir item yang bersangkutan daya pembedanya negative (buruk sekali). Berikut hasil analisis daya pembeda butir soal Asesmen Madrasah mata pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Pejagoan Tahun Pelajaran 2023/2024 berdasarkan jenis soalnya:

**Tabel 6. Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal Pilihan Ganda Biasa**

No. Soal	Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,5	Baik
2	0,833	Baik sekali
3	0,333	Cukup
4	0	Buruk
5	0,333	Cukup
6	0,5	Baik
7	-0,166	Buruk sekali
8	-0,333	Buruk sekali
9	0,666	Baik
10	0	Buruk
11	0,666	Baik
12	-0,5	Buruk sekali
13	0	Buruk
14	0,666	Baik
15	-0,5	Buruk sekali
16	0,666	Baik

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, 226.



No. Soal	Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
17	0,333	Cukup
18	0,5	Baik
19	-0,333	Buruk sekali
20	0,166	Buruk
21	0,5	Baik
22	0,5	Baik
23	0,333	Buruk
24	-0,166	Buruk sekali
25	0	Buruk

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil bahwa butir soal dengan kategori baik sekali sebanyak 1 soal (4%), baik sebanyak 9 soal (36%), cukup sebanyak 4 soal (16%), buruk sebanyak 5 soal (20%), dan buruk sekali sebanyak 6 soal (24%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa butir soal pilihan ganda biasa memiliki daya pembeda yang buruk, karena butir soal yang berinterpretasi buruk sekali, buruk, dan cukup lebih banyak dari keseluruhan butir soal pilihan ganda biasa.

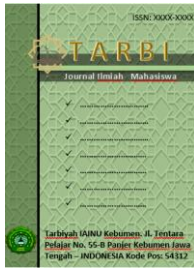
**Tabel 7. Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal Pilihan Ganda Kompleks**

No. Soal	Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
26	0,666	Baik
27	0,666	Baik
28	0	Buruk
29	0,5	Baik
30	0,666	Baik

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil bahwa butir soal dengan kategori baik sekali sebanyak 0 soal (0%), baik sebanyak 4 soal (80%), cukup sebanyak 0 soal (0%), buruk sebanyak 1 soal (20%), dan buruk sekali sebanyak 0 soal (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa butir soal pilihan ganda kompleks memiliki daya pembeda yang baik, karena butir soal yang berinterpretasi baik lebih banyak dari keseluruhan butir soal pilihan ganda kompleks.

**Tabel 8. Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal Pilihan Benar Salah**

No. Soal	Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
31	0	Buruk
32	0	Buruk
33	0,166	Buruk



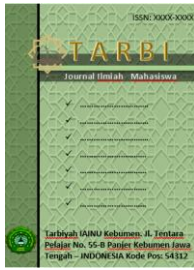
No. Soal	Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
34	0,166	Buruk
35	0,333	Cukup
36	0,333	Cukup
37	0,333	Cukup
38	0	Buruk
39	0,333	Cukup
40	0,166	Buruk

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil bahwa butir soal dengan kategori baik sekali sebanyak 0 soal (0%), baik sebanyak 0 soal (0%), cukup sebanyak 4 soal (40%), buruk sebanyak 6 soal (60%), dan buruk sekali sebanyak 0 soal (%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa butir soal pilihan ganda biasa memiliki daya pembeda yang buruk, karena butir soal yang berinterpretasi buruk sekali, buruk, dan cukup lebih banyak dari keseluruhan butir soal benar salah.

**Tabel 9. Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal Menjodohkan**

No. Soal	Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
41	0,5	Baik
42	-0,166	Buruk sekali
43	0,333	Cukup
44	0,666	Baik
45	0	Buruk
46	0,333	Cukup
47	0,5	Baik
48	-0,166	Buruk sekali
49	-0,166	Buruk sekali
50	0,5	Baik

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil bahwa butir soal dengan kategori baik sekali sebanyak 0 soal (0%), baik sebanyak 4 soal (40%), cukup sebanyak 2 soal (20%), buruk sebanyak 1 soal (10%), dan buruk sekali sebanyak 3 soal (30%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa butir soal pilihan ganda biasa memiliki daya pembeda yang buruk, karena butir soal yang berinterpretasi buruk sekali, buruk, dan cukup lebih banyak dari keseluruhan butir soal pilihan ganda biasa.



**Tabel 10. Distribusi Keseluruhan Butir Soal Berdasarkan Daya Pembeda**

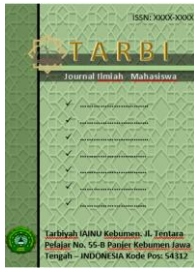
No	Daya Pembeda	No. Butir Soal	Jumlah	Persentase
1.	Kurang dari 0,2 (Buruk)	4, 10, 13, 20, 25, 28, 31, 32, 33, 34, 38, 40, dan 45	13	26%
2.	0,20-0,40 (cukup)	3, 5, 17, 23, 35, 36, 37, 39, 43, dan 46	10	20%
3.	0,40-0,70 (baik)	1, 6, 9, 11, 14, 16, 18, 21, 22, 26, 27, 29, 30, 41, 44, 47, dan 50	17	34%
4.	0,70-1,00 (baik sekali)	2	1	2%
5.	Bertanda negatif (Buruk Sekali)	7, 8, 12, 15, 19, 24, 42, 48, 49	9	18%

Mengacu pada hasil tersebut, maka secara keseluruhan soal Asesmen Madrasah mata pelajaran Fiqih Tahun pelajaran 2023/2024 pada analisis indeks daya pembedanya adalah buruk. Hal ini dikarenakan butir soal yang berinterpretasi buruk sekali, buruk, dan cukup lebih banyak (64%) dibandingkan dengan butir soal yang berinterpretasi baik dan baik sekali.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis butir soal yang meliputi Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda terhadap butir soal Asesmen Madrasah Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Pejagoan Tahun pelajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ditinjau dari Tingkat Kesukaran, soal Asesmen Madrasah Mata Pelajaran Fiqih yang diujikan di MI Ma'arif Pejagoan Tahun pelajaran 2023/2024 termasuk pada soal yang baik. Dilihat dari hasil analisis butir soal yang termasuk kategori terlalu sukar berjumlah 2 butir soal (4%), kategori cukup/sedang berjumlah 35 butir soal (70%), dan kategori terlalu mudah berjumlah 13 butir soal (26%).
2. Ditinjau dari Daya Pembeda, soal Asesmen Madrasah Mata Pelajaran Fiqih yang diujikan di MI Ma'arif Pejagoan Tahun pelajaran 2023/2024 memiliki daya pembeda yang buruk. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis soal yang termasuk dalam kategori tidak baik atau bertanda negative sebanyak 9 butir soal (18%), 13 butir soal kategori buruk (26%), 10



**Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa**  
**Vol 4 (2) Tahun 2025: 247-258**

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

butir soal kategori cukup (20%), 17 butir soal baik (34%), dan 1 butir soal baik sekali (2%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2017.
- Bano, Vidriana Oktaviana dan Yohana Njoeroemana, “Analisis Kriteria Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Waingapu,” *Jurnal Ideas* 8, no 1(2022): 145-152. <https://jurnal.ideas.publishing.co.id/index.php/ideas/article/view/660>.
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 723 Tahun 2024 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024.
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 901 Tahun 2023 tentang Standar Operasional Prosedur Penyelenggaraan Asesmen Madrasah Tahun Pelajaran 2022/2023.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2021.
- Magdalena, Ina. “Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan,” *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 3, no 2 (2021): 198-214. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Soyomukti, Nurani. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2015.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.2015.